

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dalam keadaan seperti ini kita sangat menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, sebab melalui sektor pendidikan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negaranya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan

di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa factor tersebut , guru dalam proses pembelajaran disekolah menepati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lain. Guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri, bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: .guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.¹

Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan hal tersebut dapat tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), P. 2-3.

pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan disekolah. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran dalam lingkup pendidikan.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusianya ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan proses belajar siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak disekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi eksternal (*external motivation*). Adapun factor tersebut digolongkan kedalam 2 macam:

1. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri siswa seperti kecerdasan, bakat, motif, cara belajar, minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan peralatan belajar. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa, apabial keluarga khususnya orang tua bersifat memotivasi, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Ini juga terjadi di SMA Korpri Bekasi, bahwa kinerja guru dalam proses belajar-mengajar masih belum maksimal terkait dengan prestasi siswa. Salah satunya pada proses belajar-mengajar dalam bidang studi sosiologi, masih banyak kenyataannya kita temukan guru-guru terlalu text book dalam memberikan

pemahaman kepada peserta didik. Secara sederhana peserta didik hanya diberikan “asupan” belajar dari yang sudah tertulis pada buku, namun kurang menekan pada pemahaman nilai-nilai pendidikan yang mendorong prestasi peserta didik itu sendiri. Prestasi peserta didik itu hanya dilihat dari kemampuan peserta didik menghafal bukan memahami. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak (stake holder) pendidikan demi meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Setiap negara membutuhkan sumber daya yang berkualitas sebab sumber daya yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan, tetapi juga sikap mental yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja para guru karena para guru merupakan pejuang pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Tanpa adanya kinerja atau prestasi kinerja para guru, peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajarannya itu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum

akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Siswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Bila siswa merasa proses pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran guru sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu pembelajaran guru sangat kurang baik. Penilaian terhadap mutu pembelajaran guru berdasarkan tingkat pemenuhan harapan siswa tersebut dipandang sebagai persepsi siswa tentang mutu pembelajaran guru. Seorang guru yang ketat dan tegas terhadap siswanya akan mempengaruhi persepsi dari siswa terhadap guru, baik pengaruh positif

maupun negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap guru tersebut, misalnya siswa akan lebih disiplin saat mengikuti pelajaran guru tersebut karena siswa mempunyai persepsi bahwa guru yang bersangkutan disiplin. Namun bila sikap ketat dan tegas itu diterapkan berlebihan maka akan menimbulkan persepsi siswa bahwa guru yang bersangkutan kurang bersahabat, akibatnya siswa menjadi tertekan dalam mengikuti pelajaran guru yang bersangkutan. Hal tersebut tentu berpengaruh dengan proses belajar siswa dan persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran yang diampu, siswa terkadang

berpersepsi kurang puas jika diajar oleh guru tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka perlu diadakan penelitian yaitu mengenai persepsi terhadap kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan penelitian ini, terdapat tiga permasalahan yang tentunya berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran bidang studi sosiologi. Namun, mengingat keterbatasan dalam segi waktu, dana, tenaga, teori, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada masalah “hubungan persepsi terhadap kinerja guru dengan prestasi belajar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : *Apakah terdapat hubungan persepsi terhadap kinerja guru dengan prestasi belajar siswa?*

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini penulis membaginya menjadi tiga kategori yaitu :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga pendidikan, sehingga lembaga tersebut untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang akan diteliti, sekaligus menjadi sarana perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi serta memberikan wawasan yang luas khususnya pengetahuan di bidang sumber daya manusia